



Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di Era Digital: Peluang dan Hambatan

Yurida Maharani Harahap*¹

¹Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

*¹yuridamaharani1234@gmail.com

Abstrak

This study aims to examine the opportunities and obstacles in the education of children with special needs (ABK) in the digital era. Along with the rapid development of information technology, the use of digital tools and media has become one way to improve the quality of learning for ABK. This study uses a qualitative descriptive method with a case study approach in an inclusive school that implements technology in the learning process. Data were collected through in-depth interviews with teachers, parents, and other related parties, as well as direct observation of the use of technology in the classroom. The results of the study indicate that digital technology provides opportunities for ABK to learn more independently and adaptively, such as the use of special applications that support their motor and social skills. However, there are significant obstacles, including limited access to adequate technological devices, lack of training for educators, and challenges in adapting digital content to the individual needs of ABK. This study suggests the need for policy development and more intensive training to support the effective implementation of technology in ABK education, as well as increasing access to digital resources that can facilitate their learning process.

Keywords: *Education for Children with Special Needs (ABK); Educational Technology; Opportunities and Obstacles.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan memberikan kesempatan yang setara bagi setiap individu untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. ABK mencakup anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam aspek fisik, intelektual, emosional, atau sosial, yang memerlukan pendekatan dan penanganan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Di Indonesia, pendidikan inklusif menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan pemerataan pendidikan bagi ABK, di mana mereka belajar bersama dengan anak-anak pada umumnya, namun dengan pendekatan dan dukungan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. (Amatullah, 2022)

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi salah satu alternatif yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran bagi ABK. Era digital memberikan peluang yang luas untuk memanfaatkan berbagai aplikasi, perangkat lunak, dan perangkat keras yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing anak. Teknologi digital menawarkan solusi untuk mengatasi berbagai kendala dalam pendidikan ABK, seperti keterbatasan waktu, ruang, dan sumber daya manusia. Berbagai aplikasi pendidikan yang dirancang khusus untuk ABK dapat membantu mereka dalam mengakses materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. (Ana, 2023).

Namun, meskipun teknologi menawarkan berbagai peluang dalam pendidikan ABK, penerapannya tidak selalu berjalan mulus. Ada berbagai hambatan yang dihadapi oleh pendidik, orang tua, dan pihak sekolah dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pendidikan ABK. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi yang memadai, baik dari segi jumlah maupun kualitas. Banyak sekolah, terutama di daerah-daerah terpencil, yang masih menghadapi kesulitan dalam menyediakan perangkat seperti komputer, tablet, atau akses internet yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran digital. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi pendidik dalam menggunakan teknologi secara efektif juga menjadi hambatan yang signifikan. Tanpa keterampilan yang memadai, guru kesulitan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan mengadaptasi materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan ABK (Angraini et al., 2024).

Lebih jauh lagi, konten digital yang tersedia belum sepenuhnya disesuaikan dengan berbagai kondisi ABK. Setiap anak dengan kebutuhan khusus memiliki perbedaan dalam cara belajar, yang memerlukan pendekatan yang lebih personal dan fleksibel. Oleh karena itu, meskipun ada banyak aplikasi yang dikembangkan untuk membantu ABK, tidak semua aplikasi tersebut dapat mengakomodasi kebutuhan individual dengan efektif. Beberapa aplikasi mungkin terlalu rumit atau tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak, sementara yang lainnya tidak menyediakan dukungan yang cukup bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus yang lebih kompleks.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peluang dan hambatan yang dihadapi dalam pendidikan ABK di era digital, serta untuk mengeksplorasi bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan pembelajaran bagi ABK. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk pendidikan ABK, dengan harapan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, adaptif, dan

bermanfaat bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.(Ambarura, 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali peluang dan hambatan dalam pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di era digital. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai implementasi teknologi dalam pendidikan ABK dan bagaimana teknologi dapat berperan dalam mendukung proses pembelajaran mereka. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa sekolah inklusif yang mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, dengan memilih informan yang terdiri dari guru, orang tua, serta tenaga pendidik lainnya yang terlibat langsung dalam pendidikan ABK.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait penggunaan teknologi dalam pendidikan ABK. Observasi langsung dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana teknologi diterapkan di dalam kelas dan bagaimana ABK berinteraksi dengan teknologi yang tersedia. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan mengkaji laporan dan materi ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu dengan kategorisasi, interpretasi, dan pemaknaan terhadap informasi yang ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang penerapan teknologi dalam pendidikan ABK di era digital.(M.M, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi memungkinkan materi pembelajaran untuk disajikan dalam berbagai bentuk yang lebih mudah diakses oleh ABK. Misalnya, video pembelajaran, animasi, dan gambar interaktif yang bisa membantu ABK dalam memahami konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami melalui cara konvensional. Aplikasi edukasi yang dirancang khusus untuk ABK menyediakan alat yang lebih spesifik untuk mendukung kebutuhan mereka, seperti aplikasi yang membantu anak dengan gangguan pendengaran melalui teks atau gambar visual, atau aplikasi yang memfasilitasi anak dengan gangguan motorik dalam berinteraksi menggunakan perangkat tertentu.

Dengan teknologi, materi pembelajaran tidak terbatas pada buku teks atau papan tulis yang kadang sulit diakses oleh ABK. Misalnya, aplikasi pembelajaran berbasis suara atau visual dapat membantu ABK dengan gangguan penglihatan atau pendengaran untuk tetap mengakses informasi dengan cara yang lebih inklusif. (Cahyani et al., 2023). Diantaranya: 1) Pembelajaran Mandiri; Penggunaan perangkat digital seperti tablet atau komputer memberi ABK kesempatan untuk belajar secara mandiri di luar kelas. Aplikasi edukasi dapat memberikan pengalaman belajar yang dipersonalisasi, di mana ABK dapat belajar dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada area yang membutuhkan perhatian lebih, tanpa tergesa-gesa mengikuti kecepatan kelas tradisional. Pembelajaran mandiri ini juga memberi ABK lebih banyak kontrol atas proses belajar mereka, yang berpotensi meningkatkan rasa percaya diri mereka. Anak yang mungkin merasa cemas atau tertekan di kelas biasa dapat lebih tenang saat belajar menggunakan teknologi, yang memungkinkan mereka untuk mengulang materi sesuai kebutuhan dan berlatih keterampilan yang masih sulit bagi mereka. (Delia & Yeni, 2020);

2) Fleksibilitas dalam Metode Pembelajaran; Teknologi memberi fleksibilitas dalam cara materi ajar disampaikan. Dengan menggunakan berbagai aplikasi, materi pelajaran bisa disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing ABK. Misalnya, aplikasi yang mengajarkan keterampilan motorik halus melalui permainan yang interaktif atau aplikasi yang dirancang untuk membantu anak dengan autisme memahami emosi dan situasi sosial. Selain itu, teknologi memungkinkan variasi dalam metode pengajaran, seperti penggunaan video, kuis interaktif, atau permainan edukatif. Ini membantu ABK dalam belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka, apakah itu visual, auditori, atau kinestetik. Fleksibilitas ini sangat penting karena ABK sering kali membutuhkan pendekatan yang berbeda-beda untuk mencapai pemahaman yang sama. (AP et al., n.d.)

3) Peningkatan Interaksi Sosial; Salah satu peluang besar teknologi dalam pendidikan ABK adalah kemampuannya untuk mendorong interaksi sosial di luar kelas tradisional. Platform pembelajaran berbasis digital, seperti aplikasi pembelajaran bersama atau media sosial pendidikan, memungkinkan ABK untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman-teman sekelas mereka, atau bahkan dengan ABK dari sekolah atau daerah lain. Ini sangat penting, terutama untuk ABK yang mungkin kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain secara langsung. Dengan menggunakan teknologi, mereka bisa lebih leluasa dalam berkomunikasi melalui teks, gambar, atau video, yang memberikan pengalaman sosial yang lebih terstruktur dan kurang mengintimidasi dibandingkan interaksi tatap muka. Selain itu, aplikasi atau platform sosial dapat memfasilitasi pembelajaran kelompok secara virtual, yang

juga meningkatkan kemampuan kolaborasi sosial ABK.(Siregar, 2021). Dengan demikian, teknologi membuka banyak peluang untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran ABK dengan memberikan akses, fleksibilitas, dan cara yang lebih personal untuk belajar, serta memungkinkan peningkatan keterampilan sosial yang sangat penting bagi perkembangan mereka.

Kemudian, Hambatan dalam Penggunaan Teknologi untuk Pendidikan ABK, diantaranya: 1) Keterbatasan Akses Perangkat dan Internet; Salah satu hambatan utama dalam penerapan teknologi di pendidikan ABK adalah keterbatasan akses terhadap perangkat yang memadai dan koneksi internet yang stabil. Banyak sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil, kesulitan dalam menyediakan perangkat seperti komputer, tablet, atau ponsel pintar yang dapat digunakan oleh siswa ABK. Tanpa perangkat yang memadai, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak dapat dioptimalkan, sehingga ABK kehilangan peluang untuk memperoleh manfaat maksimal dari teknologi. Selain itu, akses internet yang terbatas menjadi penghalang lain. Banyak daerah yang masih menghadapi masalah dengan koneksi internet yang lambat atau tidak stabil, yang menghambat akses ke aplikasi pembelajaran digital atau materi pembelajaran online. Ketergantungan pada internet untuk mengakses sumber daya pendidikan digital menjadikan ABK yang berada di wilayah dengan infrastruktur terbatas terpinggirkan dari perkembangan teknologi yang ada.(Tanjung et al., 2024)

2) Kurangnya Pelatihan bagi Guru; Penggunaan teknologi dalam pendidikan ABK memerlukan keterampilan teknis yang memadai dari para pendidik. Namun, banyak guru yang belum terbiasa atau tidak memiliki pelatihan yang cukup untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran mereka. Kurangnya pemahaman tentang aplikasi dan perangkat yang dapat membantu ABK membuat guru kesulitan dalam memilih dan menggunakan teknologi yang tepat untuk kebutuhan anak. Tanpa pelatihan yang tepat, guru mungkin tidak dapat memanfaatkan teknologi dengan efektif, bahkan jika perangkat tersedia. Hal ini berpotensi mengurangi kualitas pembelajaran ABK, karena penggunaan teknologi yang tidak sesuai atau tidak optimal tidak akan memberikan manfaat yang maksimal. Oleh karena itu, pelatihan guru dalam hal penggunaan teknologi yang relevan sangat penting agar mereka dapat mendampingi ABK dengan lebih baik.(Atika et al., 2019)

3) Kesulitan dalam Menyesuaikan Konten Digital dengan Kebutuhan ABK; Setiap anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. Tidak semua aplikasi pembelajaran digital yang tersedia dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan atau kebutuhan spesifik ABK. Misalnya, anak dengan autisme mungkin memerlukan aplikasi yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan sosial mereka, sementara anak dengan gangguan

pendengaran memerlukan aplikasi yang lebih berfokus pada teks dan visual daripada suara. Banyak aplikasi yang tersedia tidak dirancang dengan mempertimbangkan keragaman kebutuhan ABK, sehingga mereka kesulitan mengakses materi dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka. Selain itu, aplikasi yang ada seringkali tidak cukup fleksibel dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan tingkat perkembangan ABK, yang mengakibatkan ketidakcocokan antara aplikasi dan anak yang menggunakannya. (Ratri et al., 2022)

4) Keterbatasan Dukungan Orang Tua; Orang tua memegang peranan penting dalam mendukung pendidikan ABK, terutama dalam hal pendampingan belajar menggunakan teknologi. Namun, banyak orang tua yang tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan teknis untuk membantu anak mereka dalam menggunakan perangkat digital. Beberapa orang tua mungkin juga merasa cemas atau kurang yakin dalam mendampingi anak mereka menggunakan teknologi, terutama jika mereka sendiri kurang familiar dengan perangkat tersebut. Tanpa dukungan yang cukup dari orang tua, penggunaan teknologi dalam pendidikan ABK menjadi kurang optimal. Orang tua yang tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai teknologi atau cara mendampingi anak-anak mereka dalam menggunakan aplikasi pendidikan dapat menghambat proses pembelajaran anak. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendukung penggunaan teknologi di rumah sangat penting, dan mereka memerlukan pelatihan atau bimbingan untuk dapat mendampingi anak dengan lebih baik. (Riswanto et al., 2025) Dengan demikian, meskipun teknologi menawarkan berbagai peluang dalam pendidikan ABK, hambatan-hambatan seperti keterbatasan akses perangkat, kurangnya pelatihan guru, kesulitan dalam menyesuaikan konten digital dengan kebutuhan ABK, dan kurangnya dukungan dari orang tua menjadi tantangan signifikan yang perlu diatasi agar teknologi dapat diterapkan dengan efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi ABK.

Solusi untuk Mengatasi Hambatan dalam Penggunaan Teknologi untuk Pendidikan ABK, diantaranya : 1) Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Guru; Untuk mengatasi hambatan yang terkait dengan kurangnya keterampilan dan pengetahuan teknologi di kalangan guru, penting untuk memberikan pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Pelatihan ini harus mencakup cara-cara mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan ABK, serta pemahaman tentang berbagai aplikasi pendidikan yang bisa digunakan. Pelatihan juga dapat meliputi penggunaan alat bantu yang membantu guru dalam mempersonalisasi materi pembelajaran untuk ABK. Misalnya, memberikan pelatihan tentang aplikasi yang dapat digunakan untuk mendukung ABK dengan gangguan motorik atau aplikasi yang mengajarkan keterampilan sosial untuk ABK dengan autisme. Dengan pelatihan yang baik, guru dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi, meningkatkan kualitas pembelajaran

ABK, dan memastikan bahwa teknologi yang digunakan dapat diakses secara maksimal oleh semua siswa.(M.Pd, 2019)

2) Peningkatan Akses Teknologi; Salah satu langkah yang penting adalah meningkatkan akses terhadap perangkat dan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu bekerja sama dengan sektor swasta atau penyedia layanan internet untuk memastikan bahwa sekolah-sekolah, terutama di daerah terpencil, dapat mengakses perangkat yang memadai dan koneksi internet yang stabil. Penyediaan perangkat seperti tablet atau laptop yang sesuai untuk ABK juga perlu dipertimbangkan, dengan menyesuaikan teknologi yang dapat digunakan untuk mendukung berbagai gangguan yang mungkin dialami oleh ABK, seperti gangguan penglihatan atau pendengaran. Selain itu, infrastruktur jaringan internet yang stabil sangat penting agar ABK dapat mengakses pembelajaran secara online tanpa hambatan.(Purba & Rahmadi, 2021)

3) Kustomisasi Konten Pembelajaran; Salah satu solusi penting untuk mengatasi kesulitan dalam menyesuaikan konten digital dengan kebutuhan ABK adalah dengan mengembangkan atau memilih aplikasi yang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Pengembangan aplikasi yang dirancang khusus untuk ABK, seperti yang mengakomodasi gangguan perkembangan atau disabilitas fisik, akan sangat membantu dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih inklusif. Aplikasi yang adaptif, misalnya, yang memungkinkan penyesuaian tingkat kesulitan atau menawarkan berbagai mode presentasi (seperti visual, suara, atau teks) dapat membantu ABK dalam memahami materi dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, teknologi yang dapat dipersonalisasi berdasarkan kebutuhan spesifik ABK juga akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberikan pengalaman yang lebih bermakna.(Andiyanto, 2018).

4) Kolaborasi dengan Orang Tua; Untuk mengatasi keterbatasan dukungan orang tua, penting untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran dan memberikan pelatihan atau bimbingan tentang bagaimana mereka dapat mendampingi anak mereka dalam menggunakan teknologi untuk belajar. Program pelatihan atau lokakarya untuk orang tua tentang penggunaan perangkat digital yang mendukung pendidikan ABK dapat membantu mereka merasa lebih percaya diri dan terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, sekolah dan lembaga pendidikan perlu menyediakan sumber daya bagi orang tua untuk memfasilitasi penggunaan teknologi di rumah, seperti panduan penggunaan aplikasi pembelajaran atau tips untuk mendampingi anak saat belajar menggunakan perangkat digital. Dengan adanya dukungan yang lebih baik dari orang tua, teknologi dapat digunakan secara lebih efektif dalam pendidikan

ABK, dan anak-anak akan mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran berbasis digital. (*Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik / Kelola: Journal Of Islamic Education Management*, N.D.)

Dengan demikian, solusi yang efektif untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan teknologi untuk pendidikan ABK mencakup pelatihan guru yang memadai, peningkatan akses teknologi, kustomisasi konten digital yang sesuai dengan kebutuhan ABK, serta kolaborasi dengan orang tua. Dengan langkah-langkah ini, hambatan-hambatan yang ada dapat diatasi dan teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi ABK.

KESIMPULAN

Penggunaan teknologi dalam pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung perkembangan mereka. Meskipun terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan akses terhadap perangkat dan internet, kurangnya pelatihan bagi guru, serta kesulitan dalam menyesuaikan konten dengan kebutuhan spesifik ABK, solusi-solusi yang dapat diimplementasikan, seperti pelatihan guru, peningkatan akses teknologi, dan personalisasi pembelajaran, dapat membantu mengatasi tantangan tersebut.

Dampak positif yang dihasilkan dari penerapan teknologi di pendidikan ABK sangat signifikan. Teknologi memungkinkan peningkatan keterampilan sosial dan komunikasi ABK, memberikan kesempatan bagi mereka untuk belajar secara mandiri dan fleksibel, serta memungkinkan pembelajaran yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, keterlibatan orang tua juga meningkat berkat kemudahan akses yang ditawarkan oleh teknologi, yang memperkuat dukungan dalam proses pembelajaran anak.

Dengan adanya perhatian dan upaya dari berbagai pihak—baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun orang tua teknologi dapat dimanfaatkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung bagi ABK. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam pendidikan ABK harus dilihat sebagai suatu investasi penting yang dapat membawa perubahan positif dalam kualitas hidup dan pendidikan mereka.

REFERENSI

- Amatullah, A. (2022). Analisis Implementasi Pendidikan Berbasis Inklusif sebagai Upaya Mencegah Diskriminasi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16038–16045. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4916>
- Ambarura, P. (2025). *METODE PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DAN SEKOLAH Teori, Metodologi, dan Penyusunan Proposal*. Penerbit Widina.
- Ana, R. M. (2023). *Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Plus Darul Fudlola Cibinong* [bachelorThesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/76195>
- Andiyanto, T. (2018). Konsep Pendidikan Prnatal, Postnatal, Dan Pendidikan Sepanjang Hayat. *Elementary: Jurnal Iilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), Article 2.
- Angraini, A., Salsabila, A., Aisnania, R., Hadana, W. F., & Mustika, D. (2024). Pendidikan Inklusi Sebagai Peran Penting Dalam Memberikan Pendidikan Setara Kepada Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 6331–6338. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.28935>
- AP, J., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (n.d.). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Atika, A. R., Westhisi, S. M., & Zahro, I. F. (2019). Pelatihan Literasi Sains untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Ilmiah pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/paud.v7i3.22297>
- Cahyani, G. A. S. W., Armayani, N. M. R. T., & Amni, S. S. (2023). Strategi Guru Dalam Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Tari Seledet Pong. *Kumaracitta : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), Article 1.
- Delia, A. S., & Yeni, I. (2020). Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1071–1079. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.570>
- Kolaborasi Sekolah Dengan Orang Tua Dalam Meningkatkan Proses Belajar Peserta Didik / Kelola: Journal of Islamic Education Management*. (n.d.). Retrieved November 23, 2024, from <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/3556>
- M.M, A., SE. (2022). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

- M.Pd, S., S. Pd. (2019). *Menyusun RPP Kurikulum 2013 (Strategi Peningkatan Keterampilan Guru SMP Menyusun RPP Melalui In House Training)*. CV. Pilar Nusantara.
- Purba, E. K., & Rahmadi, P. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Media Pembelajaran Quizizz pada Proses Pembelajaran Daring. *Kumpulan Artikel Ilmiah Rumpun Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 1(2), Article 2.
- Ratri, A. A., Tyas, I. C., & Hilmy, M. (2022). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Filmora dalam Rangka Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar Menuju Implementasi Kurikulum Merdeka di KKG Guru SD Singojuruh Banyuwangi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), Article 6. <https://doi.org/10.54082/jamsi.495>
- Riswanto, Riadi, D., & Sumanto, E. (2025). *Pelatihan Bahasa Inggris Di Perguruan Tinggi Keagamaan Di Indonesia*. Deepublish.
- Siregar, L. Y. (2021). Interaksi Sosial dalam Keseharian Masyarakat Plural. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 4(1), 1–14.
- Tanjung, L. F. R., Sa'dia, A. H., Ramadhani, S., & Lubis, H. Z. (2024). Hambatan dalam Seni Tari pada AUD serta Peran Guru dalam Mengatasi Hambatannya di TK Rizky Ananda. *Jurnal Paud Agapedia*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/jpa.v8i1.71678>